

PENERAPAN MODEL *TREFFINGER* UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KEAKTIFAN SISWA SMP

Oleh:

Rina Muji Lestari; Mujiyem Sapti; Mita Hapsari Jannah

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: rinamoeji.94@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa kelas VII E SMP N 6 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 dengan model *treffinger*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini 32 siswa kelas VII E SMP Negeri 6 Purworejo. Data diperoleh menggunakan metode observasi dan angket. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan angket kepercayaan diri. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri meningkat dari 63,50% dengan predikat cukup pada siklus I, menjadi 75,78% dengan predikat baik pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada keaktifan siswa yaitu dari 63,50% dengan predikat cukup pada siklus I, menjadi 76,89% dengan predikat baik pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *treffinger* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa kelas VII E SMP Negeri 6 Purworejo.

Kata kunci: kepercayaan diri, keaktifan siswa, *treffinger*.

PENDAHULUAN

Pembentukan kepercayaan diri pada siswa dalam belajar dapat dilakukan dalam proses pembelajaran matematika. Kemandirian belajar perlu ditingkatkan agar siswa mampu menyelesaikan suatu masalah, tidak bergantung pada orang lain dan memiliki kemauan yang keras dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut Ghufroon (2016: 33) "Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang". Dengan adanya kepercayaan diri, diharapkan siswa mampu meningkatkan keaktifan yang ada dalam dirinya. Jika siswa memiliki kepercayaan diri yang baik, maka kemungkinan akan dapat mengembangkan keaktifan dalam belajarnya. Menurut Lestari (2010: 99), keaktifan belajar adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar memiliki keberhasilan dalam belajar. Berdasarkan observasi di kelas

VII E SMP Negeri 6 Purworejo dan wawancara kepada guru matematika, ditemukan permasalahan antara lain: kepercayaan diri yang mereka miliki masih rendah dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Siswa yang tidak paham dengan materi yang diajarkan guru lebih memilih untuk diam, dan ketika mengerjakan soal matematika, siswa kurang bisa dalam mengemukakan pendapatnya. Hal ini menyebabkan kepercayaan diri yang ada di dalam diri siswa tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, pembelajaran lebih terpusat pada guru sehingga tidak mendorong keaktifan siswa dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudjana (2010: 29), Hampir tidak terjadi adanya proses belajar mengajar tanpa adanya keaktifan belajar siswa. Maka diperlukan adanya proses belajar mengajar yang lebih baik. Karena jika belajar dilakukan secara aktif, maka siswa akan terdorong untuk mencari dan memecahkan permasalahan.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat memperbaiki permasalahan tersebut yaitu menggunakan model *treffinger*. Menurut Shoimin (2014: 218), model *treffinger* merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Model *treffinger* dalam setiap kegiatannya memiliki tujuan konkret untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa dalam belajar secara aktif untuk memecahkan masalah dengan bebas dan mandiri.

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa kelas VII E SMP Negeri 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan langkah-langkah yang terdiri atas 4 langkah (Arikunto, 2010: 137) yaitu: (1) perencanaan tindakan (*Planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*Acting*), (3) pengamatan

(*Observing*), refleksi (*Reflecting*). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 6 Purworejo dengan jumlah 32 siswa, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi melalui instrumen penelitian sebagai berikut: (1) Angket kepercayaan diri (2) Lembar observasi keaktifan siswa (3) lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah: (1) Analisis data angket kepercayaan diri (2) Analisis data observasi keaktifan siswa (3) Analisis data observasi keterlaksanaan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model *treffinger* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika sehingga mencapai indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan. Berikut disajikan tabel 1 mengenai data yang diperoleh dari hasil keaktifan siswa kelas VII E pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Keaktifan Siswa

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan-kegiatan visual	67,97%	79,95%
2	Kegiatan-kegiatan lisan	64,32%	76,04%
3	Kegiatan-kegiatan mendengarkan	66,02%	75,39%
4	Kegiatan-kegiatan menulis	50,39%	69,92%
5	Kegiatan-kegiatan mental	74,22%	82,42%
6	Kegiatan-kegiatan emosional	58,07%	77,60%
Persentase		63,50%	76,89%

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas, terlihat bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa pada setiap indikatornya yaitu dari siklus I ke siklus II, yaitu meningkat sebesar 13,39% dari 65,50% menjadi 76,89%. Pada siklus I persentase rata-rata keaktifan siswa mencapai 63,50% dengan predikat cukup. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa belum memenuhi indikator keberhasilan. Siswa belum percaya pada kemampuannya sendiri. Sedangkan pada siklus II terdapat perbaikan dari siklus I yaitu siswa sudah memperhatikan pendapat orang lain, siswa sudah aktif dalam kegiatan penyelesaian masalah yang diberikan guru, dan siswa sudah berani tampil di depan kelas. Sehingga pada

siklus II, diperoleh persentase rata-rata keaktifan siswa sebesar 76,89% dengan predikat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan.

Selain itu peningkatan juga terjadi pada kepercayaan diri siswa kelas VII E. Data diperoleh dari hasil angket kepercayaan diri siswa pada siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat pada tabel 2 berikut:

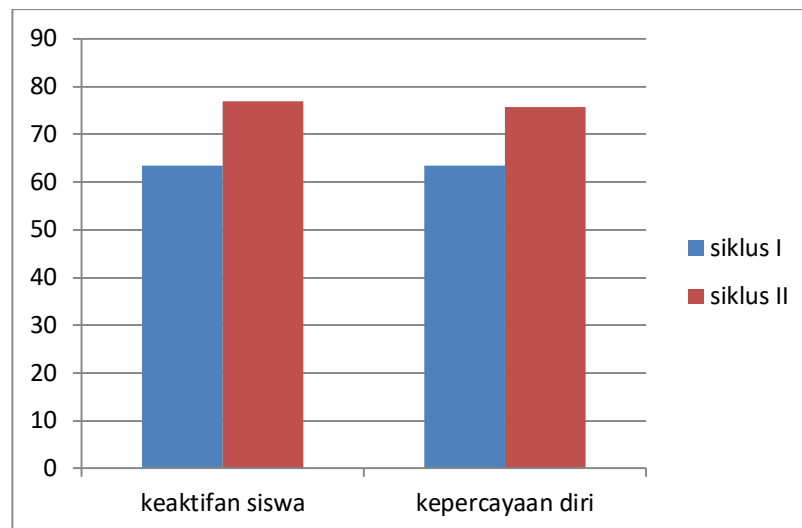
Tabel 2. Hasil Angket Kepercayaan Diri

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Pantang menyerah dalam pembelajaran matematika	75,78%	77,08%
2	Berani menyatakan pendapat dalam pembelajaran matematika	51,30%	65,89%
3	Berani bertanya dalam pembelajaran matematika	65,89%	75,26%
4	Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan orang lain dalam pembelajaran matematika	55,34%	79,95%
5	Berpenampilan tenang dalam pembelajaran matematika	65,10%	80,73%
Persentase		63,50%	75,78%

Dari tabel terlihat bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri pada setiap indikatornya yaitu dari siklus I ke siklus II. Dari hasil angket yang diperoleh, kepercayaan diri siswa meningkat sebesar 13,10% dari siklus I yaitu sebesar 63,50% menjadi 75,78% pada siklus II. Pada siklus I persentase rata-rata kepercayaan diri mencapai 63,50% dengan predikat cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa belum memenuhi indikator keberhasilan. Siswa belum berani menyatakan pendapat dan belum berani bertanya dalam proses belajarnya. Sedangkan pada siklus II terdapat perbaikan dari siklus I yaitu siswa sudah menunjukkan pantang menyerah dalam proses pembelajaran, siswa sudah berani bertanya tanpa harus dipaksa terlebih dahulu oleh guru. Selain itu, siswa sudah bisa mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan orang lain. Dalam hal ini siswa lebih kreatif pada kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah yang tersaji. Selain itu, siswa berpenampilan tenang dalam pembelajaran matematika. Sehingga bisa dikatakan kepercayaan diri siswa sudah lebih baik dari siklus I. Sehingga pada siklus II, diperoleh persentase rata-rata kepercayaan diri sebesar 75,89% dengan predikat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa

kepercayaan diri siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan dari kepercayaan diri siswa,

Adanya peningkatan kepercayaan diri dan keaktifan siswa pada siklus II, menunjukkan indikator keberhasilan tindakan telah tercapai, dengan demikian hipotesis tindakan dapat terpenuhi. Digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Siklus I Dan Siklus II

Dari diagram yang tertera pada gambar 1, terjadi peningkatan pada hasil persentase kepercayaan diri dan keaktifan siswa kelas VII E SMP Negeri 6 Purworejo pada siklus II yaitu melalui penerapan model *treffinger*. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Puspitaningrum, Desty Indah (2016) dengan judul “Penerapan Model *Treffinger* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa”. Disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa serta siswa memberikan sikap positif terhadap penerapan model *treffinger* dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum, Desty Indah yaitu persamaan pada model *treffinger*. Pada penelitian ini memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan keaktifan dan kepercayaan diri siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian yaitu: (1) Melalui model *treffinger*, kepercayaan diri siswa kelas VII E SMP Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan dari persentase sebesar 63,50% pada siklus I menjadi 75,78% pada siklus II (2) Keaktifan siswa kelas VII E SMP Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan dari persentase sebesar 63,50% pada siklus I menjadi 76,89% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron, M. Nur dan S. Rini Risnawita. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lestari, Karuna Eka dan Yudhanegara, Mohammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Revika Aditama.
- Puspitaningrum, Desty Indah. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Untuk meningkatkan kreativitas dan Hasil Belajar. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika*. Vol. 19, no1.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.